



HUBUNGAN ANTARA PERILAKU KREATIF DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Arsyad A. Dg. Masangi¹; Morris S. Tumanduk²; Sonny D.J. Mailangkay³, Titof Tulaka⁴
Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado.
arsyadmasangi31@gmail.com morris_tumanduk@unima.ac.id titoftulaka@unima.ac.id
sonnydjmailangkay@unima.ac.id

ABSTRAK

Peserta didik dapat belajar secara optimal apabila pihak sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar peserta didik melalui penyediaan fasilitas belajar agar peserta didik dapat berkreatifitas dengan baik. Kreatifitas pada diri siswa muncul ketika siswa mempunyai ide pokok dan didukung dengan fasilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku kreatif siswa di SMK Negeri 1 Lolak semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif*. Jumlah populasi penelitian ini adalah seluruh siswa, dengan menggunakan sample sebanyak 36 orang terdiri dari kelas XI. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode angket dengan skala *liker*. Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yakni data tentang perilaku kreatif dan data prestasi belajar. Sebelum melakukan uji analisis data terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas, uji linieritas. Untuk keperluan menganalisis data didalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sangat berpengaruh hubungan antara perilaku kreatif siswa SMK Negeri 1 Lolak.

Kata kunci : Hubungan Perilaku Kreatif.

ABSTRACT

Students can learn optimally if the school can meet all the learning needs of students through the provision of learning facilities so that students can be creative well. Creativity in students appears when students have a main idea and are supported by facilities. This study aims to determine the relationship between the creative behavior of students at SMK Negeri 1 Lolak in the even semester of the 2020/2021 academic year. This research is a quantitative research using descriptive method. The total population of this study were all students, using a sample of 36 people consisting of class XI. Data were collected using a questionnaire method with a Liker scale. The data in this study consisted of two types of data, namely data on creative behavior and data on learning achievement. Before conducting the data analysis test, the analysis requirements test was conducted which included normality test, linearity test. For the purposes of analyzing the data in this study, a simple linear regression analysis technique was used. The results of the study show that the relationship between creative behavior of SMK Negeri 1 Lolak students is very influential

Keywords : Creative Behavior Relationshi



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan dan berperan dalam meningkatkan sumberdaya manusia. Namun sekarang ini banyak ditemui prestasi belajar yang rendah yang tidak sesuai dengan harapan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik dapat belajar secara optimal apabila pihak sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar peserta didik melalui penyediaan fasilitas belajar agar peserta didik dapat berkeaktifitas dengan baik. Kreatifitas pada diri siswa muncul ketika siswa mempunyai ide pokok.

Proses belajar pada dasarnya merupakan hal terpenting dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Dalam proses belajar tersebut akan terjadi perubahan tingkah laku yang diarahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal, sehingga hasil belajar yang dicapai akan banyak tergantung pada faktor-faktor tersebut yang saling berinteraksi satu sama lain.

Dunia pendidikan saat ini dihadapkan pada permasalahan yang rumit. Seiring dengan perkembangan teknologi, dunia pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan sesuai dengan tuntutan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Tidak dapat dipungkiri bahwa dunia usaha dan dunia industri saat ini semakin membutuhkan tenaga-tenaga siap pakai yang berkompetensi di bidangnya. Dengan begitu kesempatan kerja yang tidak diimbangi dengan kesiapan kerja karena kekurangan pengalaman menuntut lembaga pendidikan menghasilkan lulusan yang profesional di bidangnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan kejuruan dengan tugas yang diemban untuk memproduksi tenaga-tenaga terampil yang berkompeten di

bidangnya yang sesuai dengan permintaan masyarakat pada umumnya, dan dunia industri pada khususnya. Dimana lulusan-lulusan SMK dituntut memenuhi spesifikasi dan kualifikasi, keahlian dan ketrampilan. Lulusan SMK akan siap pakai kalau mereka mempunyai kecakapan nyata dalam bidang yang ditekuninya. Lulusan SMK disini lebih ditekankan pada SMK bagian Keteknikan, dituntut mempunyai kecakapan dalam ranah kognitif. Juga dituntut dalam psikomotor dan afektif. Untuk mencapai kecakapan nyata siswa perlu belajar baik teori maupun praktek. Tingkat kecakapan nyata siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang menggambarkan kompetensi yang dimiliki siswa, sebagai faktor penentu terhadap mutu lulusan serta kesiapan dalam menghadapi dunia industri.

Demikian halnya dengan SMK Negeri 1 Lolak adalah Sekolah Menengah Kejuruan di kota Lolak yang memiliki Program keahlian Teknik Gambar Bangunan, salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menyiapkan tenaga siap pakai yang professional, serta siswa-siswi yang life skill. Besarnya kreatifitas setiap siswa dalam belajar berbeda-beda, Tinggi rendahnya kreatifitas tergantung pada factor-faktor dari siswa itu sendiri baik dari factor internal, seperti intelegensi, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan, dan kreatif. Sedangkan factor eksternal, antara lain kesiapan guru, kelengkapan fasilitas, misalnya: keperluan siswa dalam belajar, kurikulum, metode mengajar, dan ekonomi keluarga.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara perilaku kreatif siswa dengan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Lolak.

Pada hakikatnya, pengertian perilaku kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang ada. Ini sesuai dengan perumusan kreatifitas, dimana secara tradisional kreatifitas dibatasi sebagai mewujudkan sesuatu yang



baru dalam kenyataan. Sesuatu yang baru itu mungkin berupa perbuatan atau tingkah laku (Slameto, 1995).

Perilaku kreatif (kreatifitas) adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan dengan diri sendiri, dengan alam dan dengan orang lain (Moustakis C, dalam Loekmono J. T, 1994). Demikian pula menurut Stemberg dalam Sudjana N, (1987) bahwa perilaku kreatif atau kreatifitas adalah titik pertemuan yang khas antara atribut psikologi, yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian (motifasi). Freud S. dalam anonym (1979) menjelaskan bahwa proses kreatif dari mekanisme pertahanan yang merupakan upaya tak sadar untuk menghindari kesadaran mengenai ide-ide yang tidak menyenangkan atau yang tidak dapat diterima, sehingga besarnya mekanisme pertahanan merintang produktifitas kreatif.

Sund (1975) dalam slameto (1995), menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal atau diketahui melalui pengamatan terhadap ciri-ciri mereka sebagai berikut:

- a) Hasrat keingin tahun yang cukup tinggi
- b) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- c) Panjang akal
- d) Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- e) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- f) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- g) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- h) Berfikir fleksibel
- i) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak
- j) Kemampuan membuat analisi dan sintesis
- k) Memiliki semangat bertanya serta meneliti

- l) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik dan
- m) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Mengingat hierarki hasil belajar dibidang kognitif kreatifitas itu berada pada tingkat akhir, maka untuk mencapai harus dimulai dari pengajaran pada tingkat-tingkat sebelumnya, dengan kata lain bahwa pengajaran harus menyeluruh untuk semua tingkat.

Pada umumnya belajar merupakan suatu aktivitas untuk menimbulkan perubahan yang relative sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukan menurut Sudirman. A.M (2001) belajar sebagai upaya perubahan tingkahlaku dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mendengar, mengamati dan meniru, atau dengan kata lain merupakan suatu kegiatan psikofisik untuk menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Oleh karen itu dalam belajar perlu ada proses internalisasi sehingga akan menyangkut pada ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Menurut Poerwadarminta, (1976:82) bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dilakukan, dicapai, dikerjakan dan sebagainya. Dengan demikian prestasi belajar adalah hasil yang dicapai setelah melakukan suatu kegiatan belajar.

Selanjutnya menurut Turang J, (1980:35) bahwa prestasi belajar adalah penampakan tingkat kemampuan hasil belajar murid/mahasiswa akan lebih mampuh, lebih menguasai, lebih kritis, lebih terampil, lebih tepat dan cepat menyelesaikan tugas, serta mempunyai nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain. Apa yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar adalah hasil belajar. Hasil yang dicapai dari satu waktu ke waktu yang lain dapat berbeda, atau bertambah atau juga dapat berkurang. Ini tergantung dari usaha yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Perilaku kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang dihasilkan sesuatu yang baru dengan



menggunakan sesuatu yang sudah ada, dimana sebagai mewujudkan sesuatu yang baru dalam kenyataan. Sesuatu yang baru itu dapat berupa perbuatan atau tingkah laku, pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungannya dengan diri sendiri, dengan alam dan dengan orang lain, titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis, yaitu inteligensi, gaya kognitif, dan kepribadian (motivasi), dan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Umumnya dihubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi dengan perkataan lain produk-produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas. Bagi siswa penggunaan produk-produk kreasi untuk menilai kreativitas siswa itu sukar dilaksanakan, bagi mereka penilaian kreativitas itu didasarkan pada keaslian tingkah laku yang mereka laksanakan dalam banyak cara dan kesempatan dalam menghadapi berbagai situasi belajar. Disamping itu dapat juga didasarkan pada kepekaan merek terhadap pengertian-pengertian tertentu serta penggunaan dalam hidupnya.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana data dikumpulkan, disusun, diolah, dianalisis dan selanjutnya disimpulkan. Furchan (2004:447) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lolak. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yakni dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2021.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Lolak, yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, beserta seluruh karakteristiknya yang terkait. Sedangkan sampelnya adalah seluruh siswa Kelas XI dengan anggota sampel sebanyak 36 orang.

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yakni data tentang perilaku kreatif dan data prestasi belajar. Data perilaku kreatif dikumpulkan dengan menggunakan angket, dimana angket tersebut secara berstruktur dengan menggunakan skala likert, dimana alat pengukur menggunakan statement yang dikategorikan sebagai berikut : sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju(2), serta sangat tidak setuju (1). Untuk statement positif dan sangat setuju (1), setuju (2), ragu-ragu (3), tidak setuju (4), sangat tidak setuju (5) untuk statement negatif. Selanjutnya, untuk data tentang prestasi belajar dikumpulkan dengan cara dokumentasi, yakni diambil langsung dari bagian administrasi SMK Negeri 1 Lolak.

Untuk keperluan menganalisis data didalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi linear sederhana dalam Sugianto (1992). Dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X$$

$$F = \frac{KT}{R} \frac{(b_0 + b_1 X)}{KTG}$$

$$R^2 = \frac{JK}{R} \frac{(b_0 + b_1 X)}{JK T}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan hasil perhitungan data pada lampiran 2, dapat di kemukakan hasilnya sebagai berikut :

1. Analisis koefisien regresi

$$(x'x) = \begin{pmatrix} 36 & 2597 \\ 2597 & 190021 \end{pmatrix}$$

$$(x'y) = \begin{pmatrix} 244 \\ 17794 \end{pmatrix}$$

$$y'y = 1674$$

$$(x'x)^{-1} = \frac{1}{36(190021) - (2597)^2} \begin{pmatrix} 199021 & -2597 \\ -2597 & 36 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 1,972256531 & -0,02695465 \\ -0,02695465 & 3,73649413 \cdot 10^{-4} \end{pmatrix}$$

$$\beta \begin{pmatrix} \beta_0 \\ \beta_1 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} b_0 \\ b_1 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 1,972256531 & -0,02695465 \\ -0,02695465 & 3,73649413 \cdot 10^{-4} \end{pmatrix} \begin{pmatrix} 244 \\ 17794 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 1,5994 \\ 0,0717 \end{pmatrix}$$

Sehingga:

$$Y = 1,5994 + 0,0717 X$$



Hasil di atas menggambarkan bahwa jika faktor perilaku kreatif meningkatkan sebesar satu satuan, maka rata-rata prestasi belajar siswa meningkat sebesar 0,0717 satuan. Dengan jumlah kuesioner sebanyak 20, maka skor maksimal variabel perilaku kreatif adalah 100 ($20 \times 5 = 100$).

Sebagai contoh, silkan untuk responden dengan nomor urut 15, dimana skor perilaku kreatif (X) sebesar 75 dengan nilai prestasi belajar (Y) sebesar 6. Bila skor perilaku kreatif tersebut ditingkatkan menjadi 76, maka prestasi belajarnya akan meningkat menjadi $Y = 1,5994 + 0,0717 (76) = 7,04$. Dengan demikian, terlihat bahwa terjadinya peningkatan prestasi belajar siswa berdasarkan persamaan regresi estimasi di atas sangatlah berarti.

Selanjutnya, dilakukan analisis varians dengan maksud untuk mengetahui apakah hasil yang telah diperoleh tersebut di atas, sudah tepat sehingga dapat dipakai untuk mengestimasi atau meramal prestasi siswa (Y), bila perilaku kreatif (X) diketahui.

$$FK = \frac{(244)^2}{36} = 1653,7777$$

$$JKT = 1674 - 1653,77 = 20,23$$

$$JKR(b1 ! b0) = (1,5994 \ 0,0717) \left(\begin{matrix} 244 \\ 17794 \end{matrix} \right) - 1653,77 = 12,31 \bullet$$

$$JKG = 20,23 - 12,31 = 7,92$$

$$JKG (Murni) = 2,25$$

$$JKSDM = 7,92 - 2,25 = 5,67$$

Tabel 1. Analisis Varians (ANAVA)

Sumber Variasi	D B	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F(hitung)	F(tabel) 5%
R (b1 ! b0)	1	12,31	12,31	52,85	4,17
Galat SDM	34	7,92	0,2329		
Galat Murni	28	5,67	0,2025	0,54	3,81
Total	35	20,23			

$$R^2 = 12,31/20,23 = 0,61$$

Dari tabel 1. Analisis varians di atas, terlihat bahwa model regresi tersebut telah

cukup baik. Karena berdasarkan uji penyimpangan model menunjukkan bahwa penyimpangan bersifat tidak nyata pada taraf uji 5% ($F_{hitung} = 0,54 < F_{tabel} = 3,81$). Dengan demikian, persamaan regresi diatas dapat digunakan untuk mengestimasi nilai prestasi belajar siswa (Y) bila perilaku kreatif (X) diketahui. Sedangkan untuk uji terhadap model regresi, memperlihatkan bahwa model tersebut bersifat nyata atau signifikan pada taraf uji 5% ($F_{hitung} = 5,28 > F_{tabel} = 4,17$). Berarti model regresi tersebut telah mampu menerangkan keragaman prestasi belajar siswa sekitar 61%.

Dari hasil di atas, terlihat bahwa perilaku kreatif mempunyai hubungan yang berarti (signifikan) terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Lolak. Signifikannya hubungan antara perilaku kreatif dengan prestasi belajar siswa ini terlihat besarnya koefisien determinasi, yaitu sebesar 61%. Dengan hasil ini, diharapkan agar setiap siswa berupaya meningkatkan dan mengembangkan sikap atau perilaku kreatif dalam belajarnya, karena hal ini akan berdampak terhadap prestasi belajar yang dicapai. Dimana dengan peningkatan perilaku kreatif maka prestasi belajar akan ikut meningkat pula.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku kreatif dengan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Lolak sebesar 61%.

1. Mengingat hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi antara perilaku kreatif dengan prestasi belajar siswa maka melalui melalui penelitian ini disarankan agar supaya setiap siswa perlu meningkatkan dan mengembangkan perilaku kreatif dalam belajar agar supaya prestasi belajar dapat meningkat.
2. Dengan prestasi belajar yang baik, maka siswa nantinya setelah lulus atau dengan kata lain setelah selesai studinya di



SMK NEGERI 1 LOLAK, dapat bersaing secara sehat di dunia kerja dan juga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Poewardarminta, W.J.S. 1976. *Logat Kecil Bahasa Indonesia*. Jakarta: J.B Wolters.

Sagala, Syaiful.2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Cet. II. Bandung: Alfabeta.

Sardiman, A.M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.

DAFTAR PUSTAKA

Evitasari, A. 2018. Hubungan Antara Kemampuan Kognitif Dengan Kreativitas Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Min 10 Bandar Lampung. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Gerungan W.A. 1980. *Psikologi Sosial*. Bandung: Gresca.

Gunarsa, D.S. 1985. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia.

Hendrikus, D.W. 2001. *Belajar Efektif*. Semarang: Nusa Indah.

Irwan, P. 1994. *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, PAU-PPAI, Universitas Terbuka, Jakarta.

Martoyo, S. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Perusahaan BPFE

Moleong, L. 2002. *Metodologi Riset*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Nasution, S. 1982. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.

Nurjamaludin, M. 2016. *Hubungan Disiplin dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru Dalam Mengajar IPS*. Universitas Pendidikan Indonesia

Nurtain dan Makulau, A. 1979. *Pendidikan PSI*. Jakarta: SPS IKIP.